

PEMBELAJARAN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU PRODUKTIF SISWA SMA

Hardining Estu Murdinar¹⁾, Hari Wahyono²⁾, Agung Haryono³⁾
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, hardiningestu@gmail.com
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, ayong@ekofeum.or.id
Pascasarjana, Universitas Negeri Malang, agungharyono@ymail.com

Abstrak

Melalui pendidikan ekonomi manusia sebagai pelaku ekonomi diharapkan mampu bersikap efisien dalam kegiatan konsumsi dan efektif dalam kegiatan produksi serta pengambilan keputusan untuk memilih mana yang harus dikonsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga mampu memiliki perilaku produktif. Peserta didik dibekali ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhannya, mengatasi masalah ekonomi serta mengatur keuangan dengan baik untuk mempersiapkan diri agar sukses dimasa depan. Pendidikan ekonomi sebagai dasar pengetahuan masyarakat dalam memahami permasalahan ekonomi baik yang terjadi pada keuangan pribadi maupun permasalahan ekonomi secara makro. Pendidikan ekonomi merupakan bidang kajian atau pembelajaran tentang bagaimana mempersiapkan individu manusia sebagai pelaku ekonomi yang memiliki wawasan dan sikap paham ekonomi sesuai tuntutan perkembangan zaman . Fungsi mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat. Tujuan penelitian pengembangan ini adalah 1) Mengembangkan pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan persepsi siswa tentang perilaku produktif dengan harapan siswa mampu menyelesaikan masalah ekonomi yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dengan perilaku dan sikap ekonomi yang rasional dan arif serta memberikan pembelajaran ekonomi yang bermakna.2)Menganalisis kelayakan pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan perilaku produktif siswa agar hasil pengembangan pembelajaran layak untuk digunakan.3) Memberi rekomendasi kepada pihak sekolah yang menjadi tempat penelitian terkait pembelajaran ekonomi yang lebih bermakna.

Kata Kunci : Pembelajaran Ekonomi, Perilaku Produktif

Ekonomi sebagai ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia mencukupi kebutuhan hidupnya. Ekonomi merupakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumber daya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Ekonomi adalah ilmu tentang perilaku dan tindakan

manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan atau distribusi. Kalimat- kalimat ini sangat sering ditemukan dalam buku-buku teks teori ekonomi dan tidak jarang didengar dari seorang pendidik ilmu

ekonomi diberbagai jenjang pendidikan.

Penjelasan mengenai ilmu ekonomi yang belum bisa mewakili arti ekonomi yang sebenarnya ini mengakibatkan banyak kesalahpahaman terhadap pengertian ilmu ekonomi. Pemahaman atas ilmu ekonomi hanya sampai pada kesadaran bahwa ekonomi merupakan ilmu yang dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia. Padahal jika diperhatikan secara seksama, ekonomi lebih dari dekat dengan kehidupan manusia.

Ekonomi sebagai hal yang melekat pada diri manusia. Tanpa disadari ekonomi telah melekat pada manusia bahkan semenjak manusia masih berbentuk janin. Melekatnya ekonomi pada diri manusia dapat diidentifikasi dari kegiatan rutinitas manusia sehari-hari terutama pada kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya. Senada dengan ekonomi, kelangkaan (*Scarcity*) adalah hal yang melekat pada diri manusia. Hal ini berkaitan pada sifat dasar manusia yang selalu memiliki keinginan.

Ekonomi yang telah melekat pada diri manusia adalah hukum alam ekonomi yang pasti ada pada manusia yang hidup. Setiap manusia yang memiliki nyawa pasti memiliki kebutuhan dan harus dipenuhi untuk bertahan hidup. Ketika manusia memenuhi kebutuhannya, saat itu juga manusia sedang berekonomi. Pernyataan ini didukung oleh salah satu pemikiran Yunani kuno, Zeno bahwa hidup manusia hanyalah mungkin harmonis terhadap alam jika kehendak individual manusia diarahkan kepada tujuan-tujuan Hukum Alam (Poli : 9).

Manusia dihadapkan pada masalah ekonomi setiap harinya, hal ini menuntut manusia untuk berperilaku dan bersikap ekonomi yang arif. Perilaku ekonomi seseorang akan sangat menentukan kesejahteraan kehidupan. Menurut (Plato dalam Poli :5) bahwa : Sebuah kota lahir karena didalamnya mempunyai banyak kebutuhan yang tidak dapat dipenuhinya sendiri. Maka, jika orang menggantungkan pemenuhan sesuatu kebutuhannya pada seseorang lain, dan sesuatu kebutuhan lainya lagi kepada

seseorang yang lain lagi, dan karena ada banyak kebutuhan yang harus dipenuhi, maka orang berkumpul di suatu tempat sebagai sejumlah mitra dan pembantu, dan tempat pemukiman yang sama ini dinamakan kota.

Perilaku ekonomi seseorang dan suatu kelompok juga akan menentukan pembangunan suatu daerah baik, kota sampai pada tingkat negara. Apabila masyarakat suatu kota bahkan negara memiliki perilaku ekonomi yang tidak efisien maka akan mempengaruhi pembangunan kota atau negara tersebut. Seperti yang telah diketahui, Indonesia telah dikenal sebagai salah satu negara yang cukup konsumtif di dunia. Hal ini dibuktikan oleh data nilai impor yang dilakukan Indonesia pada tahun 2106 pada bulan Januari 10.467.005.989 dan terus meningkat sampai pada bulan maret sebesar 11.301.721.178 (Laporan Ekspor Impor BPS 2016).

Indikasi lainnya adalah swalayan atau mall yang selalu ramai dikunjungi konsumen, sehingga RI menjadi sasaran empuk negara produsen untuk membuang produk mereka ke

Indonesia. Berdasarkan data dari riset *Global Consumer Confidence Index* dari Nielsen (2015), mengatakan bahwa pada kuartal keempat tahun 2015, Indonesia termasuk tiga teratas negara yang paling optimis belanja diantara 58 negara di dunia, setelah India dan Filipina. Data hasil riset ini tidaklah berlebihan. Perilaku konsumtif orang Indonesia sangat terkenal di mancanegara. *Departemen store* paling terkenal di Prancis, *Galleries Lafayette*, sampai menyediakan kasir khusus pembeli dari Indonesia. *Singapore Great Sale* yang diadakan setiap tahun, justru sebahagian besar pengunjungnya dari Indonesia.

Kemampuan setiap orang untuk berperilaku dan bersikap ekonomi rasional dan arif ditentukan oleh beberapa faktor dan latar belakang. Salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi perilaku ekonomi seseorang adalah latar belakang pendidikan ekonominya. Pendidikan ekonomi didapat seorang manusia dari berbagai macam tempat, lingkungan dan sumber. Mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial hingga lingkungan sekolahnya.

Pendidikan ekonomi sangat penting. Hal ini tersirat dalam paparan yang disampaikan dalam seminar “Revitalisasi Pendidikan Ekonomi, perilaku berkarakter dan permasalahan Ekonomi” oleh Wahyono (2013:4) yang menyatakan bahwa :

“Kompleksitas perilaku ekonomi manusia dalam wacana kepentingan peningkatan kualitas sumberdaya manusia, menuntut pengembangan program pendidikan berkarakteristik khusus yang mampu menjadikan sumber daya manusia berperilaku rasional secara ekonomi dan mempertimbangkan etika moral tindakanya, serta berkemampuan mengelola reaksi psikologis dalam berekonomi. Program pendidikan yang dimaksud adalah pendidikan ekonomi.”

Pendidikan ekonomi yang bermutu sesuai dengan tuntutan masyarakat di era global serta perkembangan IPTEK yang telah membawa perubahan pada aspek kehidupan manusia termasuk aspek ekonomi dapat diwujudkan apabila sumberdaya manusia berkualitas .

Fungsi mata pelajaran ekonomi adalah mengembangkan kemampuan siswa untuk berekonomi, dengan cara mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi memahami konsep dan teori serta berlatih dalam memecahkan masalah ekonomi yang terjadi di lingkungan masyarakat (Depdiknas, 2003:6). Pada seminar pendidikan nasional dalam materi yang disampaikan oleh Wahyono (2013) mengungkapkan fenomena yang terkait dengan pendidikan ekonomi di Indonesia, yaitu :

“... 1) Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap siswa jenjang pendidikan menengah, mahasiswa dan bahkan guru ekonomi, membuktikan bahwa literasi ekonomi (pemahaman dasar tentang bagaimana perekonomian bekerja) dan literasi keuangan (pemahaman dasar tentang pemanfaatan uang secara efektif dan efisien), mereka masih rendah; 2) Minat dan semangat menabung dan berinvestasi dikalangan pelaku ekonomi masih memprihatinkan, tidak sebanding dengan semangat dan minat untuk berkonsumsi melalui kredit.

Pemahaman dan kesadaran atas *opportunity cost* untuk memegang uang tunai ,maupun pemanfaatan uang untuk mengkonsumsi barang/jasa tidak dimiliki oleh sebagian besar pelaku ekonomi; 3) Masih banyak pelaku ekonomi yang ,mengambil keputusan tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip rasionalitas ekonomi (trade off, opportunity cost, marginalism, dan incentive) yang mengakibatkan tidak efektifnya kegiatan produktif dan tidak efisienya aktivitas konsumtif pelaku ekonomi.”

Melalui pendidikan ekonomi peserta didik dibekali ilmu pengetahuan untuk memenuhi kebutuhanya, mengatasi masalah ekonomi serta mengatur keuangan dengan baik, menggunakan uang secara produktif untuk mempersiapkan diri agar sukses dimasa depan. Pendidikan ekonomi sebagai dasar pengetahuan masyarakat dalam memahami permasalahan ekonomi baik yang terjadi pada keuangan pribadi maupun permasalahan ekonomi secara makro.Pendidikan ekonomi merupakan bidang kajian atau

pembelajaran tentang bagaimana mempersiapkan individu manusia sebagai pelaku ekonomi yang memiliki wawasan dan sikap paham ekonomi sesuai tuntutan perkembangan jaman .

Dalam rangka mewujudkan SDM (pelaku ekonomi) yang bermutu dan memiliki wawasan serta sikap paham ekonomi seperti perilaku produktif yang sesuai dengan tuntutan perkembangan jaman, maka dalam pendidikan formal dibutuhkan guru ekonomi yang benar-benar berkualitas dan professional. Menurut Castetter (dalam Sagala, 2007:4) menegaskan bahwa kualitas proses belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional seorang guru. Guru ekonomi seharusnya memiliki kemampuan untuk memahami siswa tentang permasalahan ekonomi yang ada dalam hal ini adalah masalah pemenuhan kebutuhan. Bagaimana manusia harus berperilaku dan bersikap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara mengkonsumsi yang efisien dan arif serta melakukan kegiatan produksi dengan efektif .

Konsumtif adalah kata sifat, berasal dari kata dasar “konsumsi” maka dengan demikian kata konsumtif berarti sifat mengkonsumsi, memakai, menggunakan, menghabiskan sesuatu. Sementara produktif adalah bentuk ajektif dari kata benda produksi. Arti produktif adalah “banyak hasilnya”, atau bisa kita artikan “terus menerus menghasilkan”. Bila kata konsumtif dan produktif kita kaitkan dengan kebiasaan anak belajar di sekolah, maka hal ini erat kaitannya dengan budaya belajar anak dan budaya mengajar guru. Budaya konsumtif dalam artian belajar, ditandai dengan kebiasaan anak menerima informasi secara pasif: mencatat - mendengar – meniru. Sedangkan budaya produktif adalah kebiasaan anak untuk menghasilkan karya atau gagasan: menulis gagasan – merancang atau membuat model - meneliti - memecahkan masalah - menemukan gagasan baru. Melihat dua kata itu, sudah selayaknya guru perlu memilih “budaya produktif” agar terciptanya generasi yang profesional, produktif, dan efisien.

Perilaku produktif terdiri dari dua kata yaitu kata perilaku dan kata produktif . Pengertian perilaku (manusia) adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang bisa diamati secara langsung atau yang tidak bisa diamati oleh pihak luar (Notoatmojo, 2003). Kata produktif menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mampu menghasilkan, memberi hasil, manfaat. Produktif juga dapat diartikan kemauan untuk menghasilkan sesuatu atau banyak mendatangkan hasil, dengan kata lain produktif dapat diartikan sebagai menghasilkan(Malayu:2009).

Produktif memiliki dua aspek yaitu produktif dalam berperilaku maupun produktif dalam berpikir. Produktif dalam berperilaku dapat diwujudkan dalam bentuk niat atau kemauan serta sikap yang diwujudkan melalui kegiatan yang mampu menghasilkan suatu karya baru baik berupa benda ataupun kegiatan . Produktif dalam berpikir diwujudkan dalam bentuk ide atau suatu gagasan yang baru untuk menanggapi suatu permasalahan. Produktivitas mengandung pengertian berkenaan

dengan konsep ekonomis, filosofis, produktivitas berkenaan dengan usaha atau kegiatan manusia untuk menghasilkan barang atau jasa yang berguna untuk pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan masyarakat pada umumnya.

Bila kita ingin merubah peran anak sebagai ‘produsen’ seimbang dengan peran ‘konsumen’, guru perlu melakukan *educative teaching* dengan memerankan dirinya sebagai fasilitator. *Educative Teaching* adalah pengajaran yang melibatkan dan menghargai pemikiran/tindakan anak untuk menilai sesuatu yang akan dipelajari. Karena itu, penanaman keyakinan terhadap sesuatu konsep/prinsip tidak cukup hanya menyediakan bukti-bukti tetapi juga perlu mendorong anak untuk mencari/menyediakan bukti sendiri dan menilai bukti yang disajikan sebelum suatu konsep/prinsip dapat diterima dan dipahaminya.

Menurut (Permen 22 Tahun 2006- Standar Isi/Standar Kompetensi Dasar SM) mata pelajaran ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

Memenuhi sejumlah konsep ekonomi yang berkaitan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari. Terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Menampilkan sikap ingin tahu dan terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.

Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan negara.

Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional .

Mata pelajaran ekonomi bukanlah mata pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga siswa harus diajarkan untuk berekonomi dengan mengenal berbagai kenyataan dan peristiwa ekonomi yang terjadi secara nyata maka pembelajaran ekonomi perlu menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif sesuai dengan apa yang

dibutuhkan oleh siswa serta disesuaikan dengan kondisi agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Guru memiliki peran strategis dalam menumbuhkan perilaku produktif pada seluruh peserta didik melalui pembelajaran ekonomi. Melalui metode, model, serta inovasi dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran ekonomi, guru memiliki kesempatan untuk menanamkan perilaku produktif. Banyak cara yang dapat dilakukan seorang guru ekonomi untuk memahamkan para peserta didiknya tentang betapa pentingnya menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas agar mampu berperilaku produktif dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu usaha untuk mencapainya adalah dengan mengembangkan pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan perilaku produktif siswa.

Beberapa hasil penelitian terkait evaluasi pembelajaran ekonomi yang menyebutkan dari hasil penelitian tersebut Kurikulum dan sarana prasarana pendidikan ekonomi di SMA tidak dapat dibantah lagi memang membutuhkan domain

perubahan yang aktivitasnya berupa pengembangan inovasi guna menyelesaikan masalah. Terlebih untuk kurikulum pendidikan ekonomi, tujuan tidak terumuskan dan rumusan KD yang ada didalamnya tanpa orientasi serta muatan materi yang muncul darinya tidak jelas kontens dan sistematikanya dilihat dari disiplin ilmu ekonomi.

Hasil penelitian tersebut melahirkan rekomendasi yang bisa dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan ekonomi. Pada aspek kurikulum direkomendasikan untuk dikonstruksi dengan langkah menghapus Kompetensi Inti 1 yang berkaitan dengan sikap spiritual, merumuskan ulang KD yang terjabar dari KI 2 – KI 4. Pada aspek kegiatan pembelajaran ekonomi direkomendasikan untuk mengurangi regulasi yang membatasi kreativitas guru untuk mengembangkan pembelajaran ekonomi melalui langkah pemberian otonomi kepada guru untuk mengembangkan rencana kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran serta realokasi jumlah jam pelajaran

dalam kurikulum baik mata pelajaran wajib dan peminatan untuk ekonomi. Pada aspek standar kompetensi hasil belajar ekonomi direkomendasikan dirumuskan tujuan standar hasil belajar ekonomi yang mencakup setelah lulus SMA siswa memiliki kemampuan untuk berperilaku ekonomi secara rasional, altruistik dan bermoral.

Pembelajaran ekonomi untuk meningkatkan perilaku produktif siswa adalah suatu pelajaran yang mengajarkan pengetahuan dan keterampilan tentang mengelola segala sumber belajar yang melekat dan ada disekitar siswa secara efisien dan arif serta mampu menghasilkan sesuatu baik karya, ide, atau gagasan dengan efektif dan mampu berperilaku produktif dalam menyelesaikan masalah ekonomi yang dihadapi sehari-hari.

Maksud Ekonomi dalam hal ini adalah memahami kepada siswa bahwa ekonomi sebenarnya telah melekat pada diri manusia bukan suatu ilmu yang berdiri sendiri sehingga tidak dapat dipisah, sehingga setiap kegiatan yang

dilakukan manusia hidup itu adalah yang disebut ekonomi.

Perilaku Produktif yang dimaksud ini adalah persepsi siswa terkait kecenderungan untuk memanfaatkan segala sesuatu yang melekat dan ada disekitar siswa (waktu, barang dan jasa) untuk mencapai hasil belajar yang maksimal yang tidak harus berwujud barang atau jasa tetapi berupa ide, gagasan, karya penelitian, dll.

Dalam beberapa buku teks teori ekonomi konvensional, produksi didefinisikan sebagai penciptaan guna dimana guna berarti kemampuan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia. Menurut Sudarman (2011) pengertian produksi sangat luas, “produksi meliputi semua aktivitas dan tidak hanya mencakup pembuatan barang-barang yang dapat dilihat. Menulis buku, memberi nasehat, pertunjukan bioskop dan jasa bank adalah termasuk dalam pengertian produksi “.

Tetapi akan sulit untuk menunjukkan secara pasti faktor produksi yang digunakan untuk memproduksi produk-produk seperti yang dicontohkan diatas. Namun jelas

bahawa proses produksi semacam ini memerlukan keterampilan baik teknis dan intelektual. Jika konsep produksi yang hanya membicarakan proses produksi barang maka faktor produksi akan dapat lebih mudah dan jelas didefinisikan baik kualitas dan kuantitas.

KAJIAN LITERATUR

Secara teoritis menurut Ravianto (1986) perilaku produktif adalah perilaku yang berorientasi pada usaha untuk memanfaatkan secara maksimal dan hemat sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dan dana perusahaan dalam usahanya mencapai tujuan. Menciptakan perilaku produktif bagi seseorang tidaklah mudah.

Menurut Suhariadi (2002), ada beberapa hal yang harus diperhatikan untuk membentuk dan mengubah perilaku produktif seseorang. Menurutnya perilaku seseorang haruslah ditanamkan terlebih dahulu kepercayaan pada diri individu tentang arti pentingnya produktivitas bagi dirinya. Kalau keyakinan akan arti produktifitas ini sudah terbentuk, nantinya akan muncul sikap positif terhadap produktifitas. Sikap

produktif ini akan mendorong kemauan untuk berperilaku cukup besar dalam bentuk niat untuk berperilaku produktif. Niat inilah nantinya yang akan menimbulkan perilaku produktif pada seseorang.

Menurut Zaini (1999) bahwa perilaku produktif adalah perilaku mencakup kreatifitas dan meliputi hal-hal yang cukup luas, dimana semua memerlukan kreativitas untuk menciptakan inovasi serta tidak pernah menyerah dan selalu mencoba lagi. Perilaku produktif juga merupakan pandangan hidup dan sikap mental yang selalu berusaha untuk meningkatkan mutu hidup seseorang dengan keadaan hari ini harus lebih baik dari kemarin, dan hari esok harus lebih baik, dari hari ini.

Ciri-ciri umum seseorang yang berproduktif menurut Timpe (2002) adalah:

1. Lebih dari memenuhi kualifikasi pekerjaan
2. Bermotivasi tinggi
3. Memiliki orientasi pekerjaan yang positif
4. Dewasa
5. Dapat bergaul dengan efektif

Menurut Ravianto (1986), faktor-faktor yang memengaruhi perilaku produktif adalah:

1. Pendidikan dan pelatihan
2. Motivasi
3. Lingkungan
4. Teknologi

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku produktif adalah kemampuan/kecakapan seseorang untuk dapat menghasilkan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan imajinatif, dimana menghasilkannya itu dapat berupa memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya secara maksimal dengan tidak melakukan pemborosan (efektif dan efisien). Sumberdaya tersebut dapat berupa suberdaya manusia, sarana, prasarana, dan dana perusahaan (modal) dalam usahanya untuk mencapai tujuan.

Menurut Wickelgren dalam Marzano (1992) “Kita tidak bisa belajar atau mengajar tentang segala sesuatu yang ada. Seandainya pun bisa, kita akan perlahan melupakanya, karena manusia hanya memperoleh informasi tersebut tapi tidak

menggunakan dan menerapkanya dalam kehidupan sehari-hari”. Hal ini membuktikan bahwa ilmu pengetahuan memang penting tapi mungkin bukan tujuan terpenting dari sebuah proses pembelajaran. Akan lebih baik jika pembelajaran membantu siswa untuk membangun kebiasaan mental yang nantinya akan membantu mereka untuk belajar tentang apapun yang mereka butuhkan atau mereka ingin tau.

Pembelajaran yang dilakukan seorang guru didalam kelas tidak hanya untuk menrasfer ilmu pengetahuan. Tugas guru adalah untuk menjadikan siswanya menjadi pebelajar yang baik, tugas guru adalah mengajarkan siswanya untuk menjadi yang terbaik dari apa yang mampu dikerjakan.

KESIMPULAN

1. Perilaku produktif adalah kemampuan/kecakapan seseorang untuk dapat menghasilkan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan imajinatif, dimana menghasilkannya itu dapat berupa memanfaatkan sumber daya yang ada disekitarnya secara maksimal dengan tidak melakukan

pemborosan (efektif dan efisien). Sumberdaya tersebut dapat berupa sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dan dana perusahaan (modal) dalam usahanya untuk mencapai tujuan

2. Perilaku seseorang haruslah ditanamkan terlebih dahulu kepercayaan pada diri individu tentang arti pentingnya produktivitas bagi dirinya. Kalau keyakinan akan arti produktifitas ini sudah terbentuk, nantinya akan muncul sikap positif terhadap produktifitas. Sikap produktif ini akan mendorong kemauan untuk berperilaku cukup besar dalam bentuk niat untuk berperilaku produktif. Niat inilah nantinya yang akan menimbulkan perilaku produktif pada seseorang.

3. pengembangan pendidikan ekonomi berkarakteristik khusus yang mampu menjadikan sumber daya manusia berperilaku rasional secara ekonomi dan mempertimbangkan etika moral tindakanya, serta berkemampuan mengelola reaksi psikologis dalam berekonomi sangat dibutuhkan saat ini.

DAFTAR RUJUKAN

- BPS.2016.*Laporan Ekspor Impor Indonesia Tahun 2016*.Jakarta : BPS.
- Depdiknas.2006. *Permendiknas no.22 Tahun 2006 Tentang Standar Isi*.Jakarta: Depdiknas
- Hasibuan, Malayu SP.2009.*Organisasi dan Motivasi:Dasar Pemikiran Produktifitas*.Cetakan ke-2.Jakarta:Bumi Aksara.
- Marzano, Robert.J. 1992. *A Different Kind of Classroom (Teaching with Dimensions of Learning)*. United States : Assosiation for Supervision and Curriculum Development.
- Poli, W.I.M .2010. *Tonggak-Tonggak Sejarah Pemikiran Ekonomi*. Surabaya : Brilian internasional
- Ravianto, J. 1986. *Produktivitas dan Mutu kehidupan*. Jakarta: lembaga Sarana Informasi Usaha Produktivitas.
- Sudarman, Ari. 2011. *Teori Ekonomi Mikro*.Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.



Timpe, A. D. 1992. *Productivity*

*(Diterjemahkan oleh Dimas
Samudra Rum dan Soesanto
boedidarmo). Jakarta: PT
Gramedia*

Wahyono, Hari. 2013. *Revitalisasi*

*Pendidikan Ekonomi,
Perilaku Berkarakter dan
Permasalahan Ekonomi.*
Malang : Materi seminar
pendidikan nasional.